

# Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Media Dakon Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa

Nur Indah Sari<sup>1\*</sup>, Dinda Luthfiana Rozak<sup>2</sup>, Ririn Andriani Kumala Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP NU Indramayu, Indramayu, Indonesia

Email Korespondensi: \*[nur.indahsari0207@gmail.com](mailto:nur.indahsari0207@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini seluruh siswa di MI Uswatun Hasanah tahun pelajaran 2021-2022. Dengan sampel adalah kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar tes dan RPP. Berdasarkan hasil data diperoleh hasil observasi siklus I dengan presentase 72% dan siklus II dengan presentase 97%. Sedangkan hasil belajar siswa dari siklus I dengan rata-rata 57,5 dengan presentase 50% dan pada siklus II dengan rata-rata 76,5 dengan presentase 85%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB pada siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan analisis data hasil observasi dan hasil belajar siswa terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Hasil belajar, model *Project Based Learning*, kelas IV.

**Abstract.** This study aims to apply the *Project Based Learning* learning model and determine the improvement of students learning outcomes. This research uses Classroom Action Research, the population of this research is all students at MI Uswatun Hasanah for the academic year 2021-2022. The sample is fourth grade which consists of 20 students. The instrument that used in this research are, test sheets and lesson plans. Based on the results of the data obtained from the observations of the first cycle with a percentage of 72% and the second cycle with a percentage of 97%. While student learning outcomes from the first cycle with an average of 57.5 with a percentage of 50% and in the second cycle with an average of 76.5 with a percentage of 85%. Thus, it can be stated that the *Project Based Learning* learning model is effectively applied in learning mathematics for KPK and FPB material for fourth grade students of MI Uswatun Hasanah in the 2021/2022 school year. Based on the analysis of observational data and student learning outcomes, it is proven that the application of the *Project Based Learning* learning model can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Learning outcomes, *Project Based Learning* model, class IV

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Irham (2013) berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal. Adapun menurut Triyanto (2014) juga menyatakan pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-

pengalaman belajar terprogram melalui proses pembelajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, serta luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar, yang melibatkan lingkungan internal dan eksternal didalamnya demi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Pernyataan tersebut, sejalan dengan pernyataan Danny (2015) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu kelancaran proses belajar berupa serangkaian kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar siswa yang bersifat internal dan eksternal. Situasi atau kondisi dalam pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh perancang (guru). Adapun menurut Suprihatiningrum (2014) juga menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Kegiatan proses pembelajaran tentunya siswa mempelajari beberapa mata pelajaran, diantara mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tersebut salah satunya yaitu pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bilangan yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, serta dikaitkan dengan hal-hal yang berbentuk abstrak dan dihubungkan dengan hal yang konkret. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Prastiwi (2011) bahwa matematika jelas berbeda dengan mata pelajaran lain karena di dalam matematika objek pembicaraannya abstrak, siswa diajarkan melalui benda yang konkret serta konsepnya dapat dilibatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Institusi pendidikan yang mengajarkan pelajaran matematika di sekolah sebagai salah satu bahan ajar yang sangat penting adalah MI Uswatun Hasanah Desa Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Pada pembelajaran matematika di MI Uswatun Hasanah ditemukan permasalahan yang muncul terkait dengan pembelajaran matematika tersebut. Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan ketika peneliti melakukan pengamatan dan observasi ke MI Uswatun Hasanah. Pengamatan yang dilakukan di MI Uswatun Hasanah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya yaitu guru menggunakan metode ceramah yang belum dimodifikasi dengan model pembelajaran yang tepat. Selama proses pengajaran menggunakan metode ceramah tersebut, menjadikan siswa hanya mengamati dan mendengarkan lalu mengerjakan soal. Hal ini membuat

siswa kurang bersemangat dalam belajar, khususnya pada pelajaran matematika keaktifan siswa didominasi oleh beberapa siswa saja. Guru belum bervariasi dalam menyampaikan pembelajaran, dan akibatnya sebagian siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit. Dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dari banyaknya siswa yang ada di dalam kelas hanya beberapa siswa saja yang mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar, sedangkan sebagian besar lainnya masih bingung dan kesulitan. Sifat individual siswa kelas IV di MI Uswatun Hasanah juga sangat tinggi, masih ada beberapa siswa yang enggan untuk belajar kelompok atau diskusi kelompok.

Selain pengamatan, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika kelas IV di MI Uswatun Hasanah permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika mengurangi hasil pembelajaran matematika. Nilai rata-rata kelas IV di MI Uswatun Hasanah belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Pada pelajaran matematika materi KPK dan FPB hasil belajar dari 20 siswa terdapat 5 siswa yang mendapat nilai lebih dari 70, sedangkan 15 siswa mendapat nilai kurang dari 70. Dapat disimpulkan bahwa hanya 25% siswa yang dapat mencapai KKM dan 75% yang belum mencapai KKM. Dengan nilai KKM nya yaitu 70.

Berdasarkan hasil perolehan nilai di kelas IV MI Uswatun Hasanah Desa Jagapura Kulon Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon ada beberapa siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM yang ditetapkan, maka perlunya penerapan model pembelajaran yang tepat sebagai proses pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika, untuk itu dalam penelitian ini kegiatan proses pembelajaran guru akan menggunakan model pembelajaran *Project based Learning*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti & Edi Irawan (2019). Menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa, dimana siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 22,23% dan pada siklus I mencapai 70,37%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 92,59%. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Elisabet, Stefanus & Agustina (2019). Menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa, dimana pada pra siklus siswa memperoleh presentase 40% dan pada siklus I mencapai presentase 62%. Kemudian pada siklus II meningkat dengan presentase 81% Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan study pendahuluan tersebut salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan yaitu dengan menerapkan model

pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB kelas IV di MI Uswatun Hasanah.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang biasa disingkat dengan PTK atau dikenal juga dengan *Classroom Action Research*. Desain penelitian ini adalah menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun empat langkah atau tahapan menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi. Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini ada dalam setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan di MI Uswatun Hasanah yang beralamatkan di Desa Jagapura Kulon Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa MI Uswatun Hasanah Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 276 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Observasi yaitu berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, sedangkan tes yaitu berupa soal.

Instrumen penelitian ini adalah 1) Lembar observasi. Lembar observasi ini berisi catatan yang menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas. 2) Lembar tes. Lembar tes ini berisi tentang soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. 3) RPP. Salah satu bahan ajar adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi setiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun teknis analisis data untuk masing-masing instrument adalah 1) Analisis kualitatif. Dalam penelitian ini, data kualitatif dapat diperoleh dari instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. 2) Analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif pada akhir setiap siklus dihitung rata-ratanya, kemudian dideskripsikan hasil rata-rata tes siswa tersebut. Hasil belajar siswa harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

## Hasil dan Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini meliputi: 1) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi KPK dan FPB dengan berbantuan media dakon dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah; 2) Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan materi yang dipilih oleh peneliti yaitu KPK dan FPB pada kelas IV semester genap di MI Uswatun Hasanah Jagapura Kulon Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon.

### *Penerapan Model Pembelajaran Prooject Based Learning*

Pada siklus I kegiatan dimulai dengan guru memberikan pertanyaan mendasar untuk siswa terkait materi KPK dan FPB. Lalu guru membagi kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompoknya. Selanjutnya guru menjelaskan proyek serta menjelaskan jadwal pelaksanaan proyek yang akan dilakukan oleh masing-masing kelompok siswa. Guru mengawasi dan memonitor jalannya kegiatan siswa dalam menyelesaikan proyek yang pertama dan kedua, namun pada siklus I lebih memfokuskan pada pelaksanaan proyek pertama terlebih dahulu.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siklus I

No	Indikator	Skor	Jumlah
1.	Penentuan pertanyaan mendasar	4	15
		4	
		4	
		3	
2.	Mendesain perencanaan proyek	4	7
		3	
3.	Menyusun jadwal	4	4
4.	Memonitor siswa dalam kemajuan proyek	3	10
		4	
		3	
5.	Menguji hasil	3	7
		4	
6.	Mengevaluasi dan mengungkapkan pengalaman	4	11
		3	
		4	
Jumlah		54	
Presentase		72%	
Kriteria		Cukup Baik	

Setelah selesai, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan proyek yang pertama. Selanjutnya

guru memberikan tanggapan atau umpan balik terkait perwakilan masing-masing kelompok siswa yang sudah maju ke depan serta menanyakan pengalaman yang sudah didapat siswa pada setiap proses pelaksanaan proyek. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 analisis data observasi aktivitas guru siklus I dari 15 aspek diperoleh nilai akhir rata-rata presentase 72% merupakan kategori cukup baik. Kriteria tersebut sesuai dengan ahli Purwanto (2017) dimana nilai 60-75% termasuk dalam kategori cukup baik. Sehubungan dengan nilai rata-rata presentase yang menunjukkan kategori cukup baik sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan pada siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Siklus II

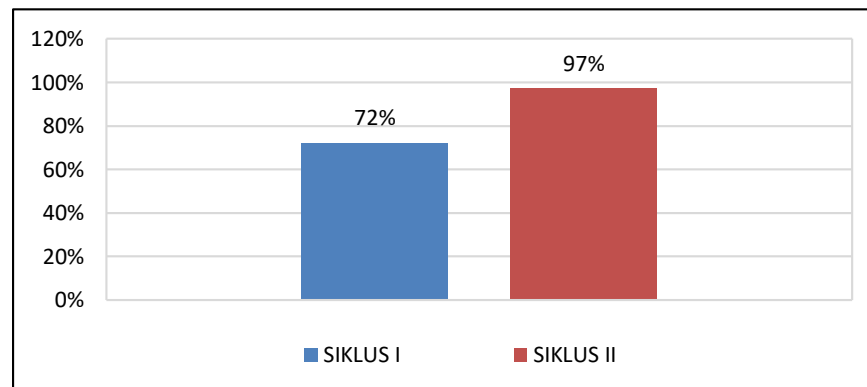
No	Indikator	Skor	Jumlah
1.	Penentuan pertanyaan mendasar	5	20
		5	
		5	
		5	
2.	Mendesain perencanaan proyek	5	9
		4	
3.	Menyusun jadwal	5	5
4.	Memonitor siswa dalam kemajuan proyek	5	15
		5	
		5	
5.	Menguji hasil	5	10
		5	
6.	Mengevaluasi dan mengungkapkan pengalaman	5	14
		4	
		5	
Jumlah		73	
Presentase		97%	
Kriteria		Sangat Baik	

Pada siklus II secara keseluruhan kegiatan inti sama, hanya saja ada sedikit perbedaan yaitu selain pembelajaran berfokus pada pengerjaan proyek pertama masing-masing kelompok siswa juga melanjutkan pelaksanaan proyek yang kedua yaitu pelaksanaan proyek membuat pohon faktor, hal ini membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan karena masing-masing kelompok siswa dianjurkan untuk menyelesaikan proyek tersebut sebaik dan serapih mungkin sesuai aspek yang akan dinilai dalam instrument penilaian proyek, dimulai dari perencanaan (Mengenai desain dan tahapan pembuatannya), aspek yang kedua

dalam proses pembuatannya (Mengenai alat, bahan, teknik pembuatannya), dan yang terakhir hasil proyeknya (Mengenai bentuk fisik, keberfungsian, serta estetika dari hasil proyeknya). Adapun hasil observasi pada siklus I pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 analisis data observasi aktivitas guru siklus II dari 15 aspek diperoleh nilai akhir rata-rata presentase 97% merupakan kategori sangat baik. Kriteria tersebut sesuai dengan ahli Purwanto (2017) dimana nilai 86-100% termasuk dalam kategori sangat baik. Sehubungan dengan nilai rata-rata presentase siklus II yang menunjukkan kategori sangat baik sehingga dapat dibandingkan dengan siklus I, yaitu dari nilai rata-rata presentase 72% pada siklus I dengan kategori cukup baik mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata presentasi 97% dengan kategori sangat baik.

Gambar 1 menunjukkan diagram batang dari hasil observasi dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* siklus I dan siklus II

### ***Hasil Belajar Siswa***

Setelah melakukan proses pembelajaran pelaksanaan siklus I pelajaran matematika materi KPK dan FPB, maka diberikan tes sebagai evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang telah diajarkan. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I maka hasil tes yang diperoleh pada tabel 3.

Dapat dilihat dari tabel di atas ketuntasan hasil belajar siswa dari pelajaran matematika materi KPK dan FPB yang diajarkan dengan KKM 70 hanya terdapat 10 siswa (50%) yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas ada 10 siswa (50%). Setelah dilihat dari nilai rata-rata di atas terlihat angka yang masih rendah yaitu

57,5, oleh karena itu dari rendahnya hasil belajar siswa maka dilanjutkan untuk melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Siklus I		Total	Keterangan
	Frekuensi	Presentase		
80-91	5	25%	10	Tuntas
68-79	5	25%		
56-67	1	5%	10	Tidak Tuntas
44-55	4	20%		
32-43	1	5%		
20-31	4	20%		
Total	20	100%		
Nilai Tertinggi	90			
Nilai Terendah	20			
Rata-rata	57,5			
KKM	70			

Setelah melakukan proses pembelajaran pelaksanaan siklus II selesai, maka diberikan tes kembali sebagai evaluasi. Evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi KPK dan FPB menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang telah diajarkan. Hasil tes yang diperoleh pada tabel 4.

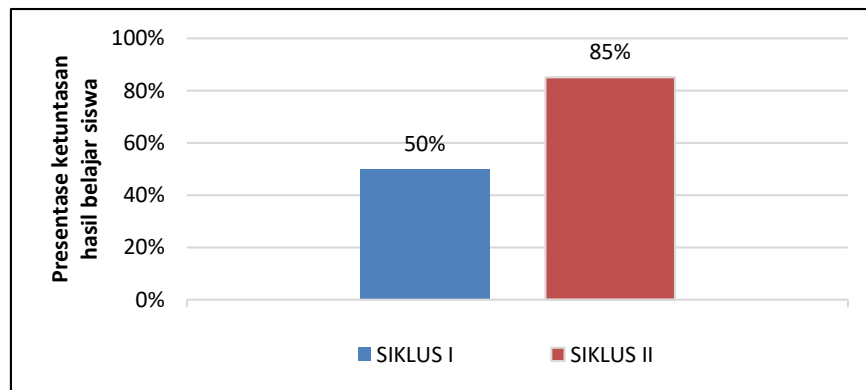
Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Siklus II		Total	Keterangan
	Frekuensi	Presentase		
90-100	4	20%	17	Tuntas
80-89	7	35%		
70-79	6	30%		
60-69	1	5%	3	Tidak Tuntas
50-59	1	5%		
40-49	1	5%		
Total	20	100%		
Nilai Tertinggi	100			
Nilai Terendah	40			
Rata-rata	76,5			
KKM	70			

Dapat dilihat dari tabel di atas ketuntasan hasil belajar siswa dari pelajaran matematika materi KPK dan FPB yang diajarkan dengan KKM 70 hanya terdapat 17 siswa (85%) yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas ada 3 siswa (15%). Setelah dilihat dari nilai rata-rata di atas terlihat angka yang baik yaitu 76,5, oleh karena itu dilihat dari nilai hasil belajar siswa maka telah tercapai sesuai indikator yang diharapkan yaitu 80%.



Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa siklus I dan siklus II

### Simpulan

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB kelas IV di MI Uswatun Hasanah terbukti efektif terlihat dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Dari presentase 72% berkategori cukup baik mengalami peningkatan sampai 97% berkategori sangat baik.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dari sebelum penelitian dengan nilai presentase 25% di mana hanya 5 siswa yang sudah tuntas dari 20 siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 57,5 dengan presentase 50% yaitu 10 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas di mana mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,5 dengan presentase 85% yaitu 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas dari jumlah 20 siswa.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danny, S.T. (2015). *Teori Dan Pendekatan Belajar : Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elisabet, Stefanus & Agustina (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Project Based Learning*. *Jurnal Of Education Action Research*, 3 (3), 289. doi: <https://doi.org/10.3887/jear.v3i3.19448>

- Fitrian, K., Djoko, L., & Mulyo, D. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* dengan Pendekatan STEAM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9 (2), 71-77. doi: <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.179455>
- Irham, M. (2013). *Psikologi Pendidikan : Teori Dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kristiyanto,D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25 (1), 9. doi: <https://dx.doi.org/10.23887/mi.v25i1.24468>
- Prastiwi, D.V. (2011) *Hubungan antar konsentrasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kelas IV SD*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silvia, O & Sunaryo, S. (2020). Pengembangan *E-Modul* Berbasis Proyek untuk Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 4 (1), 99-111
- Sugiarti, B., Edi Irawan (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada pelajaran matematika*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Triyantono, Teguh, (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.